JURNAL ILMIAH KARYA KESEHATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk
Volume 01 | Nomor 02 | Mei | 2021
E-ISSN : 2747-2108

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

M. Saiful Afdal B[1], Muhaimin Saranani[2], I Wayan Romantika[2]
1,2,3 Prodi S1 Keperawatan STIKes Karya Kesehatan

Korespondensi
Syaiful Afdal
Prodi S1 Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan
Jl. Jend. A.H Nasution No. 89 Kendari
Email : lppmkarkes@gmail.com
Keywords *:*
Pengetahuan, Perawatan Luka Perineum, Proses Penyembuhan Luka

Abstrak Diseluruh dunia, kasus tenggelam adalah kasus kematian terbanyak nomor dua.Tengelam merupakan salah satu kecelakaan yg dapat menyebabkan kematian bila terlambat diberikan pertolongan.Hasil wawancara peneliti dengan nelayan didesa tersebut mengatakan ketika korban tenggelam pada saat di air warga dapat menolong karena sebagian besar warga pesisir bisa berenang tetapi pada saat korban di darat warga belum bisa melakukan pertolongan.Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam masih kurang.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan nelayan tentang pertolongan pertama korban tenggelam sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.Rancangan penelitian ini menggunakan *pra-eksperimental*.Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe kepulauan sebanyak 60.Sampel dalam penelitian ditarik dengan metode *purposive sampling*dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden.Data dalam penelitian inidianalisis dengan *Wilcoxon.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan nelayan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai p=0,000 < 0,05. Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan nelayan tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

Absctract *Worldwide, drowning is the second most common death case. Tengelam is one of the accidents that can cause death if help is too late. The results of interviews with fishermen in the village said that when the victim drowned while in the water, residents could help because most of the coastal residents could swim, but when the victim was on land, the residents could not help. This shows that the public's knowledge about first aid for drowning victims is still lacking. This study aims to determine whether there is an effect of fishermen's knowledge about drowning victims' first aid before and after health education.The research design used pre-experimental. The population in this study were 60 fishermen in Langara Tanjung Batu Village, Wawonii Barat District, Konawe Islands Regency. The sample in this study was drawn by purposive sampling method with a total sample size of 31 respondents. The data in this study were analyzed with Wilcoxon.The results showed that there was an effect of fishermen's knowledge before and after being given health education with a value of p = 0.000 <0.05. The conclusion of this research is that there is an effect of health education on fishermen's knowledge about first aid for drowning victims in Langara Tanjung Batu Village, Wawonii Barat District, Konawe Islands Regency.*

Pendahuluan

Diseluruh dunia, kasus tenggelam adalah kasus kematian terbanyak nomor dua yang menimpa anak- anak dan remaja. Pada umumnya kasus tenggelam ini sering terjadi di negara-negara yang beriklim panas dan tropis. Tengelam merupakan salah satu kecelakaan yg dapat menyebabkan kematian bila terlambat diberikan pertolongan. Angka kematian karena tenggelam cukup tinggi[1]

Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa 388.000 orang meninggal karena tenggelam di seluruh dunia setiap tahun. Secara umum 90% kasus tenggelam terjadi di air tawar (danau, sungai, kolam) dan 10% terjadi di air laut. Angka korban sesungguhnya bisa lebih besar karena seringkali kematian akibat tenggelam tidak dilaporkan sehingga tidak tercatat dalam angka kematian resmi[2] Di Indonesia angka korban meninggal tenggelam akibat bencana alam menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebanyak 475 orang pada tahun 2019. [3] Berdasarkan data Badan SAR Nasional (BASARNAS) Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 jumlah korban meninggal akibat tenggelam meningkat sebanyak 17 orang, tahun 2017 dari berbagai lokasi tercatat korban meninggal akibat tenggelam sebanyak 12 orang, angka itu relatif sedikit di bandingkan dan pada tahun terakhir tahun 2019 hingga akhir bulan Februari dilaporkan kejadian korban akibat tenggelam sebanyak 2 orang[1]

Angka kematian akibat tenggelam dapat di tanggulangi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan tentang teknik pertolongan pertama pada korban tenggelam seperti cara meminta pertolongan dan memberikan bantuan hidup dasar[3]

Oleh karena itu, masyarakat semestinya mempunyai pengetahuan dasar bagaimana cara memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat untuk menolong korban tenggelam dan juga memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama pada kasus tenggelam. Pengetahuan dasar bisa didapatkan melalui edukasi kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya sadar yang diajukan seorang edukator untuk mempengaruhi orang lain agar dapat berperilaku atau memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan[6]

Metode

Penelitian ini menggunakan *pra-eksperimental (one-group pra-post test design)*. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat pesisir/nelayan di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan sebanyak 60 orang dengan jumlah sampel 31 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Kuisioner pengetahuan sudah dilakukan uji normalitas dan uji Shapiro wilk, dan dari 15 pertanyaan yang valid dan reliabel yang digunakan dalam penelitian. Analisa data univariat dilakukan mendapatkan persentase dan proporsi variabel penelitian dan analisis bivariat bila data terdistribusi normal maka dianalisi menggunakan uji paired t test, bila data tidak terdistribusi normal dianalisi menggunakan uji wilcoxon rank test yang menggunakan komputer program SPSS dengan interval kepercayaan 95% atau p≤0,05 dimana $H_a$diterima jika nilai p value<α atau p value< 0,05 dan H_0diterima jika p value> α atau p value> 0,05[20]

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Umur Responden

No	Kelompok Umur	f	(%)
1	Masa Remaja	7	22,58
2	Masa Dewasa Awal	7	22,58
3	Masa Dewasa Akhir	14	45,16

4	Masa Lansia	3	9,68
	Jumlah	**31**	**100**

Sumber : Data primer 2020

Pada Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa karateristik umur responden di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan frekuensi tertinggi pada kelompok dewasa akhir (36 – 45) sebanyak 14 orang (45,16%), dan terendah pada kelompok lansia (>46 tahun) sebanyak 3 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Responden

No	Pengetahuan	f	Presentase (%)
1	Baik	15	48,38
2	Cukup	14	45,16
3	Kurang	2	6,45
	Jumlah	**31**	**100**

Sumber : Data primer 2020

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa karateristik jenis kelamin responden di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan yang berjenis kelamin laki – laki 23 orang (74,19%) dan perempuan 8 orang (25,81%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan Responden

No	Pendidikan	f	(%)
1	SD	9	29,03
2	SMP	13	41,94
3	SMA	9	29,03
	Jumlah	**31**	**100**

Sumber : Data primer 2020

Pada Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa karateristik pendidikan responden di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan yang berpendidikan SD 9 orang (29,03%), SMP 13 orang (41,94%), SMA 9 orang (29,03%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Nelayan Terhadap Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan

No	Pengetahuan	f	Presentase (%)
1	Kurang	2	6,45
	Jumlah	**31**	**100**

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan nelayan sebelum diberikan edukasi kesehatan di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan dengan frekuensi tertinggi yaitu berpengetahuan kurang sebanyak 31 orang (100%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Nelayan Terhadap Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Setelah diberikan Edukasi

No	Jenis Kelamin	f	Presentase (%)
1	Laki-laki	23	74,19
2	Perempuan	8	25,81
	Jumlah	**31**	**100**

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan nelayan setelah diberikan edukasi kesehatan di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan dengan frekuensi tertinggi yaitu berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (48,38%), berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (45,16%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,45%).

2. Analisis Univariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat antara variabel dependent dengan variable independent terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-wilk. Hasil uji normalitas data tidak terdistribusi normal sebab nilai p

pada masing-masing variabel sebesar 0,026 dan 0,037 yaitu pengetahuan (pre-test dan post-test) nilai α = <0,05. Oleh karena itu, analisis untuk mencari pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan nelayan tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 5.6 Pengaruh Edukasi Kesehataan Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam

Variabel	Pre-test	Post-test	*p-Value*
	Median (Min-Max)	Median (Min-Max)	
Pengetahuan	4,00(1-6)	11,00 (7-14)	0,001

Sumber : Data primer 2020

Hasil perhitungan dengan spss 22 didapatkan nilai tengah atau median saat pre test = 4, nilai minimum = 1 dan nilai maksimum = 6. Nilai tengah *post test* = 11, minimum = 7 dan maksimum = 14. Artinya nilai tengah pre test lebih rendah dari nilai tengah saat post test. Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan nelayan setelah diberikan edukasi kesehatan.

Pembahasan

Pengetahuan nelayan sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan menunjukan bahwa sebagian besar responden kurang pengetahuan dengan 31 responden. Data dari penelitian pada variabel pengetahuan "sebelum diberikan edukasi kesehatan" terdapat 31 responden (100%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang bagaimana melakukan pertolongan pertama pada korban tenggelam, juga kurangnya minat untuk membaca sehingga pengetahuan masih kurang. Nelayan hanya melakukan pertolongan pertama sesuai dengan pengalaman yang sering terjadi sebelumnya. Hal ini dipertegas oleh Notoatmodjo (2011) bahwa sebagian besar pengetahuan manusia dipeoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku, dan media masa[22].

Hasil penelitian yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dimas Dwi Prasetyo (2017) tentang Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Pertama pada Kejadian Tenggelam di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara[1] Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat tahu, memahami dan mengaplikasikan dengan frekuensi untuk berpengetahuan kurang sebanyak 41 orang (87,23%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 2 orang (4,26%)[1].

Pengetahuan nelayan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam

Setelah dilakukannya edukasi kesehatan tingkat pengetahuan nelayan diukur kembali menggunakan kuisioner yang sama. Dan dari hasil post test didapatkan mengalami peningkatan pengetahuan nelayan dengan hasil baik sebanyak 15 responden, cukup 14 responden dan kurang 2 responden.

Sehingga terdapat perubahan tingkat pengetahuan nelayan setelah diberikannya edukasi kesehatan. Kemampuan nelayan didesa langara tanjung batu dalam memahami edukasi kesehatan sangat baik, tetapi terdapat 2 orang yang tetap tidak mengalami peningkatan pengetahuan dan

sulitnya memahami saat edukasi kesehatan dikarenakan faktor pendidikan serta umur. Tetapi perbedaan kognitif masing- masing responden dilihat dari usia dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi dalam mengelolah informasi dan menjelaskan informasi yang diterimanya[13].

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) menunjukan bahwa usia, pendidikan, informasi dan fasilitas merupakan faktor ± faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup[3].

Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Wood, edukasi kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras[6]. Menurut Taylor, pendidikan kesehatan berusaha membantu individu mengontrol kesehatannya sendiri dengan memengaruhi dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan mereka sendiri[16].

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Nelayan Tentang Pertolongan Pertama pada Korban Tenggelam

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan baik terdapat perbedaan yang signifikan dimana sebelum diberikan edukasi kesehatan tidak ada responden yang pengetahuannya baik dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan yang sangat signifikan dimana dapat dilihat dari median saat pre test = 4 dan median saat post test = 11.

Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan perbedaan pengetahuan nelayan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat diketahui dari nilai p Value 0,001 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan dengan tingkat pengetahuan nelayan tentang pertolongan pertama pada korbsn tenggelam di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang mendekati penanganan pertama korban tenggelam yaitu bantuan hidup dasar oleh, Surhaty tahun 2014 dengan responden berjumlah 50 orang dengan hasil yang menunjukan bahwa nilai p hasil 0,000 yang berati p value (Asymp. Sig 2 tailed) kurang dari 0,05, dengan demikian hasil tersebut menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar yang ada didalam penangnan pertama korban tenggelam air laut menunjukan adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan[9]

Masyarakat yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut mengalami peningkatan pengetahuan tentang upaya penanganan pertama korban tenggelam air laut. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan[23]

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat diperlukan sosialisasi atau pendidikan kesehatan terutama tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut yang dimana khusus untuk masyarakat

yg berprofesi sebagai nelayan ataupun kesehariannya berada ditepi pantai. Hal ini juga tidak luput dari perhatian pemerintah setempat bahwa pentingnya memperhatiakan pengetahuan masyarakat tentang penaganan pertama korban tenggelam air laut karena penanganan ini adalah penanganan yang bersifat darurat yang bisa dimana saja dilakukan dan siapapun bisa melakukan jika memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penaganan pertama korban tenggelam air laut atau mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar[24]

Simpulan Dan Saran

Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap nelayan tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam. Peneliti menyarankan kepada nelayan untuk selalu mencari informasi, meningkatkan pengetahuan dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pada korban tenggelam.

Daftar Rujukan

[1] D. D. Prasetyo, "Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Pertama pada Kejadian Tenggelam di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara." Konawe, 2017.

[2] D. K. sahrir Sillehu, "Hubungan Peran Satuan Basarnas dengan Keselamatan Korban Tenggelam di Laut pada Kantor Basarnas Kota Ambon Provinsi Maluku," vol. 3, no. 3, pp. 185–190, 2018.

[3] A. M. G. L. T. M. Kumaat., "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaan Mongondow Utara."

[4] W. Wilianto, "Pemeriksaan Diatom pada Korban Diduga Tenggelam (Review)," vol. 14, no. 3, pp. 39–46, 2012.

[5] R. Fitriana, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama pada Korban Tenggelam." pp. 1–7, 2016.

[6] U. S. Kristianto Dwi Nugroho, "Pengenalan Potensi dan Mitigasi Bencana Bagi Kader di Kawasan Wisata Pantai Selatan Malang," pp. 28–32.

[7] W. Putri and P. Parami, "Perubahan Hemodinamik Pada Korban Tenggelam," 2016.

[8] agil bagus Triprastyo, "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Dengan Pendekatan SAVI Terhadap Kemampuan Bantuan Hidup Dasar Pada Nelayan Di Kabupaten Jember," 2017.

[9] S. Patimah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam dan Pelatihan BHD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kota Jayapura," vol. 1, 2016.

[10] M. Fandizal, Y. Astuti, D. N. Sani, D. S. Wijaya, U. Safari, and N. Eviana, "Strengthening Basic Life Support for Residents of RW 09 , Pondok Ranggon , Cipayung , East Jakarta Universitas Bhakti Kencana."

[11] anik sri suryani sitti patimah, yenny sima, "Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam di wilayah hamadi 123."

[12] D. I. D. Lembongan, "Pendampingan pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa sma wisata darma di desa lembongan," vol. 8, no. 1, pp. 91–95, 2019.

[13] A. Apriliyanti, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Small Group Discussion (Sgd) Terhadap Pengetahuan Tentang Tuberculosis Multi Drug Resistance (Tb Mdr) Pada Klien Tb

Paru Di Puskesmas Cipadung Kota Bandung Tahun 2016," vol. 2, no. 1, p. 41, 2016.

[14] U. S. Utara, "Universitas Sumatera Utara," 2008.

[15] G. Willy Ranata, "Peningkatan Pengetahuan Melalui Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka SMAN 3 Kota Solok," vol. 2, pp. 256–270, 2019.

[16] P. P. Suarjaya and G. H. K. Prawedana, "Bantuan Hidup Dasar Dewasa Pada Near Drowning Di Tempat Kejadian," *E-Jurnal Med. Udayana*, vol. 2, no. 5, pp. 1–12, 2018.

[17] C. Aprida, M. A. Rahman, and W. A. Rachman, "Edukasi Kesehata Melalui Program Acara Kesehatan Di Media Massa (TVRI Sulawesi Selatan) Health Education by Health Event Program on Mass Media (TVRI Sulawesi Selatan)," *J. MKMI*, pp. 16–22, 2015.

[18] BPJS Kesehatan, "Panduan Praktis Edukasi Kesehatan," *Pandu. Prakt. Edukasi Kesehat.*, p. 22, 2014.

[19] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi4*. Jakarta: salemba medika, 2016.

[20] L. T. Handayani, "Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek," *Indones. J. Heal. Sci.*, vol. 10, no. 1, pp. 47–54, 2018, doi: 10.32528/the.v10i1.1454.

[21] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

[22] D. hendy lesmana, dewy haryanti parman, alfianur, "Program Pemberdaan Masyarakat Melalui Pelatihan," vol. 2, no. 1, pp. 108–117, 2018.

[23] S. Tahun, H. E. Sukamto, and G. Rahman, "Pengaruh Penkes Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Keperawatan Tingkat 2 DI SMK Medika," vol. IV, no. 6, pp. 368–376, 2018.

[24] U. N. Wiliastuti, A. Anna, and R. Mirwanti, "Pengetahuan tim reaksi cepat tentang bantuan hidup dasar 1," pp. 77–85.